



Implementation of accounting curriculum and learning program at vocational school in Bandung

Melvin Christian Abimanyu¹, Keisha Azahra², Vyanara Aulyadisha³, Gina Fadillah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

christianmelvin@upi.edu¹, keishazahraf@upi.edu², aulyadishav@upi.edu³, ginafadillahll@upi.edu⁴

ABSTRACT

The accounting curriculum in vocational schools requires unique analysis because of problems adapting learning materials to industry needs and limitations in applying practice-based learning methods. This study aims to analyze the implementation of the Kurikulum Merdeka in accounting vocational programs relevant to the world of work in the era of globalization. The research uses a qualitative approach with interviews and observations as data collection methods. Data sources come from the Deputy Principal for Curriculum and Accounting Teachers. The results showed that implementing the Kurikulum Merdeka has provided positive results, primarily through project-based and problem-based learning approaches that encourage students to think critically, creatively, and innovatively. Despite facing various challenges, the overall implementation of this curriculum creates relevant and innovative learning. It supports the development of student competencies so that they can compete in the world of work. More detailed policy support is needed to ensure the sustainability and strengthening of the Kurikulum Merdeka implementation in competency-based education in the era of globalization.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 6 Oct 2024

Revised: 8 Jan 2025

Accepted: 18 Jan 2025

Available online: 16 Feb 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

accounting; curriculum;
learning program; vocational
school

Open access

Curricula: Journal of Curriculum
Development is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Kurikulum akuntansi di SMK memerlukan analisis khusus sebab adanya permasalahan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan industri dan keterbatasan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis praktik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada program kejuruan akuntansi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di era globalisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Sumber data berasal dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Guru Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan hasil positif, terutama melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah yang mampu mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Meski menghadapi berbagai tantangan, penerapan kurikulum ini secara keseluruhan menciptakan pembelajaran yang relevan dan inovatif, serta mendukung pengembangan kompetensi peserta didik supaya dapat bersaing di dunia kerja. Dukungan kebijakan yang lebih terperinci diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan berbasis kompetensi di era globalisasi.

Kata Kunci: akuntansi; kurikulum; program pembelajaran; SMK

How to cite (APA 7)

Abimanyu, M. C., Azahra, K., Aulyadisha, V., & Fadillah, G. (2025). Implementation of accounting curriculum and learning program at vocational school in Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 143-156.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Melvin Christian Abimanyu, Keisha Azahra, Vyanara Aulyadisha, Gina Fadillah. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: christianmelvin@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas supaya mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan tuntutan profesi. Dalam mencapai tujuan tersebut, kurikulum dan metode pembelajaran menjadi faktor utama yang harus diperhatikan. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dapat membantu peserta didik menguasai kompetensi yang sesuai dan memastikan peserta didik teori serta praktik melalui metode pembelajaran yang tepat.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum berfungsi sebagai alat dalam ketercapaian Pendidikan, jika tujuan Pendidikan berubah maka kurikulum pun harus berubah. Kurikulum bagi guru berfungsi sebagai suatu pedoman dan acuan untuk menyelenggarakan pembelajaran di sekolah. Kurikulum memberikan petunjuk bagi peserta didik mengenai apa saja yang harus mereka lakukan untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. kurikulum yang digunakan harus berkembang sesuai dengan satuan studi dan kemampuan daerah supaya kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Pengembangan kurikulum yang efektif dapat diartikan sebagai memenuhi tuntutan dan kebutuhan, serta relevan, fleksibel, berkesinambungan, berorientasi pada praktik, dan efektif (Hasanah *et al.*, 2024).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang terampil dan siap bekerja. Pendidikan di SMK lebih berfokus pada penguasaan keterampilan praktis sesuai dengan bidang tertentu, salah satunya adalah akuntansi. Melalui program akuntansi, peserta didik tidak hanya diajarkan teori dasar, tetapi juga dilatih keterampilan praktik yang relevan dengan dunia kerja.

Tabel 1. Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Industri

Jenis Kompetensi	Standar Nilai		Keterangan
	Capaian di SMK	Kebutuhan Du/Di	
<i>Softskills</i>	Komunikasi bisnis, bersikap jujur, bertanggung jawab	18 karakter yang harus dimiliki lulusan sampai jenjang perguruan tinggi	Lulusan SMK yang memiliki kecakapan
<i>Hardskills</i>	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan mengoperasikan komputer (<i>microsoft</i>) Kemampuan mencatat pembukuan akuntansi sederhana (mencatat buku jurnal, memproses buku besar, mengelola kartu persediaan, melaporkan harga pokok produk, kemampuan mendisplay produk) 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki kompetensi yang kuat pada teknologi digital Memiliki pengetahuan pada pekerjaan yang digelar 	Tidak semua lulusan SMK memiliki nilai <i>hardskills</i> yang sama ketika mereka memasuki dunia kerja. Hal ini menyebabkan perusahaan akan menetapkan standar lebih tinggi dibanding kompetensi yang dimiliki lulusan SMK.

Sumber: (Hidayati *et al.*, 2021)

Berdasarkan pada **Tabel 1** diketahui bahwa kompetensi lulusan SMK secara dasar sudah memenuhi kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Du/Di). Namun untuk pekerjaan yang lebih penting dan berkaitan langsung dengan keuangan perusahaan lebih cenderung ditempatkan oleh lulusan D3 atau S1. Untuk menyelaraskan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan Du/Di diperlukan manajemen strategis, yang mencakup penyamaan domain standar kompetensi yang dibutuhkan serta evaluasi bersama, terutama dalam menetapkan standar rekrutmen tenaga kerja (Priambudi *et al.*, 2020). Oleh karena itu, kurikulum dan metode pembelajaran di SMK perlu terus dikembangkan supaya tetap sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berubah, sehingga peserta didik mampu bersaing di dunia kerja. Pengembangan ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari Du/Di serta menerapkan strategi yang mampu menjembatani kesenjangan antara kompetensi lulusan dan tuntutan pasar kerja. Dengan demikian, lulusan SMK dapat lebih siap untuk mengisi berbagai posisi strategis di dunia industri (Agnevia *et al.*, 2025).

SMK Swasta 1 Pasundan Bandung sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program kejuruan di bidang akuntansi, memiliki tantangan untuk terus mengembangkan kurikulum yang relevan dan pembelajaran yang efektif. Namun, kurikulum akuntansi di SMK memerlukan analisis khusus sebab adanya permasalahan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan industri dan keterbatasan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis praktik. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menciptakan keselarasan antara kurikulum sekolah dan kebutuhan dunia kerja, sehingga lulusan dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi. Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dengan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada program akuntansi, terutama dalam konteks pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kurikulum dan metode pembelajaran diterapkan di program akuntansi SMK Swasta 1 Pasundan Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi supaya lulusannya lebih siap menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka dan Implementasinya

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk peserta didik supaya memiliki kemampuan bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan kolaboratif, yang merupakan keterampilan esensial abad ke-21. Filosofi utama Kurikulum Merdeka adalah "merdeka belajar," di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi gagasan dan pengetahuan secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung proses tersebut. Salah satu inovasi utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pengintegrasian pembelajaran berbasis kasus nyata (Nadira *et al.*, 2022).

Dalam konteks pendidikan kejuruan, hal ini memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi yang relevan dengan dunia kerja. Contohnya, pada mata pelajaran akuntansi, peserta didik tidak hanya mempelajari teori dasar tetapi juga diberikan kasus bisnis nyata yang menuntut analisis kritis. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mampu memahami proses akuntansi secara menyeluruh, mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar industri (Anengsih *et al.*, 2023). Kurikulum Merdeka juga menawarkan fleksibilitas melalui capaian pembelajaran berbasis kompetensi. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan tingkat pemahamannya. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK juga menekankan penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Dengan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi, peserta didik dapat mensimulasikan proses kerja di dunia nyata, seperti mencatat transaksi keuangan, membuat jurnal, hingga menghasilkan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja yang semakin berbasis digital (Kusumawardini *et al.*, 2022).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa dampak positif, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kritis mereka (Risna, 2023). Kurikulum ini memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas ke dalam situasi dunia nyata. Kurikulum Merdeka tidak hanya mendukung keberhasilan peserta didik dalam pendidikan formal tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan (Anengsih *et al.*, 2023). Meskipun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas, dan kesiapan guru dalam menjalankan pendekatan ini. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang relevan dan inovatif, serta mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar (Anggini *et al.*, 2022).

Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum Kejuruan

Strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pendekatan yang mendukung keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dua metode utama yang diterapkan dalam pendidikan kejuruan adalah *problem-based learning* dan *project-based learning*, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan dunia kerja dan mendorong peserta didik untuk memahami serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi yang lebih nyata (Anengsih *et al.*, 2023). PBL berfokus pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam dunia profesional. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, peserta didik diberikan masalah terkait dengan pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan analisis keuangan yang mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Dalam PBL peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga berlatih untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah secara kritis serta merumuskan solusi yang tepat. Pendekatan ini melatih peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan membuat keputusan berdasarkan bukti, yang sangat penting dalam dunia bisnis yang dinamis. Sementara itu, *project-based learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyelesaikan proyek yang melibatkan penerapan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas (Syawalia *et al.*, 2023). Sebagai contoh, dalam pembelajaran akuntansi, peserta didik dapat diberi tugas untuk menyusun laporan keuangan untuk sebuah bisnis simulasi. Melalui *project-based learning*, peserta didik dapat belajar tidak hanya keterampilan teknis akuntansi, tetapi juga keterampilan lain seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen proyek. Pendekatan ini mengintegrasikan teori dan praktik, serta memperkenalkan peserta didik pada penggunaan teknologi yang diperlukan dalam dunia profesional (Omelianenko & Artyukhova, 2024).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga merupakan aspek yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka. Dalam pendidikan akuntansi, teknologi seperti perangkat lunak akuntansi MYOB dan Accurate digunakan untuk memperkenalkan peserta didik pada alat yang biasa digunakan di dunia industri. Teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk memahami alur kerja akuntansi secara lebih praktis dan efisien, serta mempersiapkan mereka untuk terjun langsung ke dunia kerja dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif (Hidayati *et al.*, 2021). Selain itu, kolaborasi antara peserta didik dalam kedua metode ini sangat ditekankan. Baik dalam *problem-based learning* maupun *project-based learning*, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah atau proyek bersama. Kolaborasi ini mengajarkan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim, mengelola perbedaan pendapat, dan berkomunikasi secara efektif (Adrian & Dewayanto, 2024).

Teori-teori yang dikutip dalam artikel ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pendekatan berbasis proyek dan berbasis masalah, memberikan kebaruan dalam penerapan pembelajaran di pendidikan kejuruan. Istilah kunci seperti *problem-based learning* dan *project-based learning* tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, tetapi juga mendorong keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis dan beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja. Kebaruan teori dalam artikel ini menyoroti pentingnya penerapan strategi pembelajaran berbasis praktik di pendidikan kejuruan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan tuntutan industri. Dengan demikian, konsep ini mendukung transformasi pendidikan kejuruan supaya lebih responsif terhadap perubahan zaman dan kompetitif di era globalisasi.

Peran Guru dalam Penerapan Kurikulum dan Pembelajaran Akuntansi

Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting, terutama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan kejuruan, seperti pembelajaran akuntansi, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memandu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan teknis dan keterampilan berpikir kritis yang

dibutuhkan di dunia kerja (Priambudi *et al.*, 2020). Guru di SMK, khususnya dalam pembelajaran akuntansi, memiliki tanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan modul ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Modul-modul ini harus mengintegrasikan teori dasar akuntansi dengan studi kasus nyata, yang relevan dengan situasi bisnis saat ini. Sebagai contoh, dalam akuntansi, peserta didik dapat diberikan latihan terkait dengan pencatatan transaksi bisnis perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Modul yang dikembangkan juga harus memperkenalkan peserta didik pada perangkat lunak akuntansi seperti MYOB atau Accurate, yang digunakan di banyak perusahaan (Anengsih *et al.*, 2023).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru diharapkan untuk mengelola pembelajaran dengan cara yang fleksibel, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, proyek, maupun pembelajaran mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan belajar bagi peserta didik, dengan dukungan penuh dari guru sebagai fasilitator (Nuraini *et al.*, 2023). Guru juga berperan dalam evaluasi pembelajaran yang berbasis pada pemahaman peserta didik, tidak hanya pada nilai ujian. Dalam sistem ini, evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan berbagai metode, seperti tes tertulis, pengamatan langsung, dan refleksi pembelajaran. Program remedial dan pengayaan diberikan kepada peserta didik untuk memastikan bahwa mereka mencapai standar yang diharapkan dalam pembelajaran. Program remedial bertujuan untuk membantu peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) supaya mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sesi selanjutnya (Supriatna *et al.*, 2024).

Peran guru mencakup pengembangan diri melalui pelatihan dan pembelajaran profesional yang berkelanjutan. Guru yang terlatih dengan baik akan lebih siap dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mampu mengelola kelas dengan efektif. Oleh karena itu, pelatihan guru yang berbasis pada peningkatan kompetensi dan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka sangat diperlukan (Ruaya *et al.*, 2022). Namun, tantangan terbesar dalam penerapan peran guru dalam Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru sering dihadapkan dengan banyaknya tugas administratif serta kebutuhan untuk mempersiapkan materi ajar yang tepat dan relevan. Oleh karena itu, peningkatan dukungan administratif dan penyediaan fasilitas yang lebih baik di sekolah menjadi kunci dalam membantu guru untuk menjalankan peran mereka secara efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Subhan, 2024).

Kendala dan Solusi Implementasi Kurikulum di SMK

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK sering dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti perangkat lunak akuntansi dan perangkat keras yang sesuai. Beberapa sekolah menghadapi masalah terkait dengan usangnya alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Sundari *et al.*, 2020). Selain itu, tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang

mengharuskan guru untuk merancang modul ajar secara mandiri dan adaptif. Hal ini memerlukan waktu dan keterampilan khusus, yang tidak selalu dimiliki oleh semua guru, terutama yang baru mengimplementasikan kurikulum ini. Oleh karena itu, pelatihan guru secara berkelanjutan menjadi sangat penting supaya mereka dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif (Subhan, 2024).

Dalam mengatasi kendala pada peralatan, solusi yang diterapkan di SMK meliputi penggantian alat yang usang secara bertahap dan peningkatan akses terhadap teknologi melalui kerja sama dengan pihak luar, seperti perusahaan teknologi atau lembaga pendidikan yang menyediakan perangkat yang diperlukan. Selain itu, sekolah juga mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang perangkat pembelajaran dan menggunakan teknologi secara maksimal, hal ini memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Ramadhan, 2023). Sekolah juga dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital, seperti aplikasi pembelajaran daring, video tutorial, dan *e-book*, untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik meskipun keterbatasan sarana fisik ada, pembelajaran tetap dapat berjalan dengan optimal dan relevan dengan perkembangan teknologi yang ada (Febriani et al., 2024).

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai penerapan kurikulum dan pembelajaran di SMKS 1 Pasundan Bandung. Subjek dari penelitian terdiri dari Guru Akuntansi, dan Kepala bagian Kurikulum. Guru Akuntansi dipilih sebagai sumber informasi utama karena memiliki peran langsung dalam proses pengajaran, sedangkan kepala bagian kurikulum memberikan perspektif terkait perencanaan dan pengawasan implementasi kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahapan. Pertama, peneliti menyusun panduan wawancara berdasarkan kajian literatur terkait Kurikulum Merdeka dan pembelajaran Akuntansi. Kedua, wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pertanyaan terbuka untuk memperoleh jawaban yang mendalam terkait desain kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi kompetensi peserta didik, serta tantangan dan strategi pengajaran. Wawancara dilaksanakan dalam bahasa Indonesia untuk memastikan bahwa responden dapat mengekspresikan pandangan dan pengalaman mereka dengan jelas dan nyaman, sehingga data yang diperoleh lebih autentik serta mendalam. Ketiga, data pendukung berupa dokumen kurikulum, seperti silabus dan RPP, dianalisis menggunakan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut mencakup kesesuaian dengan standar Kurikulum Merdeka, integrasi metode pembelajaran, seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan relevansi materi dengan kebutuhan dunia kerja.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik yang melibatkan proses identifikasi, pengorganisasian, dan interpretasi pola (tema) dalam data kualitatif. Teknik ini dipilih untuk memahami bagaimana penerapan kurikulum dan pembelajaran dilihat dari perspektif guru dan kepala bagian kurikulum. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen diorganisasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti desain kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi peserta didik, serta tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, peneliti

mengidentifikasi pola-pola yang muncul untuk memahami fenomena yang relevan dan memberikan interpretasi hasil penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut hasil wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu I, beliau menerangkan bahwasanya Penerapan Kurikulum Merdeka di SMKS 1 Bandung, bertujuan memberikan fleksibilitas dan relevansi dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan kebebasan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan dunia kerja. Pembaruan kurikulum dilakukan setiap tahun ajaran baru dengan pelatihan guru melalui *in-house training*. Hal ini penting supaya para guru dapat memahami kebijakan terbaru dari kementerian, termasuk konsep merdeka belajar dan penyusunan materi yang berbasis proyek. *Project-based learning* pada Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah di dunia nyata (Tahapary et al, 2021).

Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitasnya dalam sinkronisasi dengan kebutuhan dunia kerja. Pada SMK jurusan akuntansi, misalnya, materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital, seperti pengajaran perangkat lunak akuntansi MYOB dan Accurate. Penyesuaian ini dilakukan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan relevan yang dapat diterapkan langsung di industri. Kurikulum tidak lagi terlalu bergantung pada materi yang telah ditentukan pemerintah, sehingga guru memiliki ruang untuk mengembangkan materi sesuai kebutuhan lokal dan tuntutan dunia usaha. Adaptasi seperti ini mencerminkan kebutuhan akan pendidikan berbasis kompetensi yang terus berkembang sesuai tren global dan lokal (Gichuru et al., 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kurangnya kejelasan dalam penjabaran peraturan kementerian, seperti Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang membuat sekolah harus mencari solusi secara mandiri. Pada kasus di SMK, solusi dilakukan dengan mengakses sumber informasi dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan berkoordinasi dengan pengawas pendidikan di daerah. Seperti pada penelitian yang menyoroti tantangan dalam penerapan kurikulum baru terletak pada sarana dan prasana yang belum menunjang (Sucipto et al., 2024).

Serupa dengan temuan penelitian yang dilakukan yaitu kurangnya sarana dan teknologi di SMKS 1 Pasundan Bandung. Begitupun dengan sumber daya guru yang masih terbatas dan perlu pelatihan lebih. Serupa juga dengan ketidakpahaman kebijakan pemerintah yang ada pada saat ini. Namun temuan pada penelitian ini, juga menunjukkan bahwa program P5 yang terdaftar di Kurikulum Merdeka juga dapat membantu peserta didik untuk lebih kritis dan inovatif dalam kegiatan sekolah.

Evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran menjadi bagian penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Purwati & Arifin, 2022). Sekolah melakukan survei kepada dunia usaha dan industri untuk mengukur relevansi keterampilan peserta didik dengan kebutuhan pasar kerja. Hasil survei ini digunakan untuk menyusun materi pembelajaran yang lebih sesuai. Sehingga sekolah mengetahui apakah konteks, input, proses, dan produknya apakah berhasil atau tidak. Sehingga evaluasi berbasis indikator keberhasilan, seperti tingkat

ketercapaian kompetensi peserta didik, menjadi tolak ukur penting untuk memastikan lulusan memiliki daya saing. Pendekatan seperti ini mendukung visi Kurikulum Merdeka dalam menciptakan peserta didik yang mandiri, kreatif, dan inovatif (Nisa & Hanum, 2024).

Dengan pendekatan yang fleksibel dan berbasis kompetensi, Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai kebutuhan dunia kerja dan industri. Pengembangan kurikulum seyogianya diharapkan terarah secara holistik, berbasis kompetensi, kontekstual, dan personalisasi. Kurikulum merdeka ini diharapkan sama terarah demikian (Susilana *et al.*, 2023). Sekolah-sekolah seperti SMK berhasil mengintegrasikan materi digitalisasi dan teknologi ke dalam pembelajaran, meskipun menghadapi tantangan dalam proses implementasi. Dukungan kebijakan yang lebih terperinci dan peningkatan kualitas pelatihan guru dapat semakin memperkuat keberhasilan program ini. Melalui evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi antara berbagai pihak, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mencetak generasi yang siap bersaing di era globalisasi (Rosalina & Amalia, 2024).

Pembelajaran di SMKS Pasundan 1 Bandung

Menurut salah satu narasumber guru Mata Pelajaran Akuntansi, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan dengan baik di SMKS 1 Pasundan Bandung, terutama dalam mata pelajaran akuntansi. Kurikulum ini menuntut peserta didik untuk memahami konsep dasar di kelas 10. Penerapan Kurikulum Merdeka juga sudah cukup efektif dilakukan bagi peserta didik kelas 10 di SMKS 1 Pasundan Bandung karena capaian pembelajaran di kelas 10 menunjang para peserta didik untuk bisa melanjutkan pembelajarannya di kelas 2. Selain itu, pada penerapan Kurikulum Merdeka para peserta didik bisa lebih mudah menguasai materi dan bisa meningkatkan daya pikir kritis peserta didik lebih baik dalam pemecahan permasalahan yang guru berikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter peserta didik, seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi. Prinsip "merdeka berpikir" menjadi dasar dari pendekatan ini, di mana peserta didik didorong untuk mengeksplorasi gagasan secara mandiri, sedangkan guru diharapkan mampu memberikan bimbingan yang mendorong inovasi dan kreativitas (Aprillia *et al.*, 2023). Penerapan pembelajaran di SMKS 1 Pasundan juga sudah menggunakan teknologi, seperti akuntansi dasar dan penggunaan perangkat lunak seperti MYOB, yang berpotensi ditingkatkan ke Accurate di masa depan. Hal ini sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja yang terus berkembang.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber, para guru diwajibkan untuk menyusun seluruh perangkat pembelajaran secara mandiri. Saat ini, penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah digantikan dengan modul sebagai acuan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru diharuskan untuk membuat modul, serta program tahunan dan program semester secara independen, tanpa mengacu pada materi eksternal. Hal ini menunjukkan tuntutan bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam merancang modul pembelajaran secara mandiri (Subhan, 2024). Modul Ajar Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMKS 1 Pasundan Bandung bertujuan

untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami proses bisnis akuntansi, termasuk analisis karakteristik dan perbedaan antara perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Modul ini dirancang untuk membentuk profil pelajar yang bernalar kritis, mandiri, dan kreatif sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, modul ini memberikan pengalaman pembelajaran berbasis kasus nyata dan teknologi guna mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja.

Guru menggunakan strategi pembelajaran ilmiah melalui *problem-based learning* dan *project based learning*. Kedua metode pembelajaran ini bertujuan membangun keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. PBL berfokus pada proses analisis dan penyelesaian masalah nyata, yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, mengidentifikasi akar permasalahan, serta merumuskan solusi yang sesuai dari suatu permasalahan. *Problem-based learning* ini menjadi fondasi untuk pengembangan proyek dalam *project based learning*, di mana peserta didik tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga menerapkan kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan produk nyata. Proses ini melibatkan diskusi kelompok, simulasi, serta penggunaan media digital seperti video pembelajaran, e-book, dan aplikasi pembelajaran daring. Media digital yang beragam juga dapat meningkatkan partisipasi dan ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran (Handayani et al., 2021; Rosyiddin et al., 2023). Selain itu, media digital juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik menjadi lebih kompleks (Anggoro et al., 2024). Sarana pembelajaran yang tersedia, termasuk perangkat keras seperti laptop dan jaringan internet, mendukung metode ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik (Ahmed & Opoku, 2022).

Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui tes tertulis dan observasi untuk menilai pemahaman peserta didik. Guru juga mengadakan kegiatan refleksi di akhir pelajaran, hal ini bisa membantu guru mengidentifikasi tantangan dan memberikan solusi bagi permasalahan yang dialami peserta didik saat proses belajar mengajar. Guru juga memberikan program *Remedial Teaching* bagi peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan bagi peserta didik yang telah mencukupi KKM diadakan kegiatan pengayaan. Setelah program *Remedial Teaching* diadakan maka peserta didik yang tadi tidak memenuhi KKM akan dites kembali dengan soal yang berbeda namun setara. Dengan demikian, modul ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis peserta didik dalam akuntansi, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar secara aktif dan inovatif (Rajagukguk et al., 2023).

Meskipun kurikulum ini menawarkan fleksibilitas, kendala seperti pengadaan sarana teknologi dan penyesuaian perangkat pembelajaran tetap menjadi tantangan. Strategi seperti penggantian alat usang secara bertahap dan penyediaan pelatihan lanjutan untuk guru menjadi solusi efektif yang diterapkan di SMKS 1 Pasundan dan sekolah lain yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Maka dari itu Guru di SMKS 1 Pasundan secara rutin mengikuti pelatihan. Pelatihan ini membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif, memperkuat penguasaan materi, dan memastikan kualitas pengajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan peningkatan kompetensi guru sebagai ujung tombak pembelajaran berkualitas (Anengsih et al., 2023).

CONCLUSION

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMKS 1 Pasundan Bandung pada program akuntansi menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang berfokus pada penguasaan kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan pembelajaran *problem-based learning* dan *Project-Based Learning* berhasil mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Penggunaan perangkat lunak akuntansi seperti MYOB dan Accurate dalam pembelajaran memastikan lulusan siap dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Evaluasi yang komprehensif melalui tes, refleksi, dan program remedial juga mendukung ketercapaian kompetensi peserta didik. Meski demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di SMKS 1 Pasundan Bandung menghadapi tantangan, seperti kebutuhan pelatihan guru yang lebih intensif, pengadaan sarana teknologi, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kebijakan kementerian. Melalui kolaborasi dengan pengawas pendidikan, pelatihan rutin, dan inovasi lokal, sekolah berhasil mengatasi hambatan ini secara bertahap. Secara keseluruhan, kurikulum ini berhasil menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan, mempersiapkan peserta didik untuk bersaing di dunia kerja. Dengan dukungan kebijakan yang lebih terperinci dan peningkatan pelatihan guru, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan berbasis kompetensi di era globalisasi.

AUTHOR'S NOTE

Semua informasi yang disampaikan telah melalui proses penelitian mendalam dan konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adrian, F. H., & Dewayanto, T. (2024). Integrasi blockchain dan artificial intelligence pada kurikulum akuntansi: Systematic literature review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1-13.
- Agnevia, N., Firda, A., Fitriyani, D. A., & Hopid, J. (2025). Kurikulum merdeka: Based accounting learning at SMK Negeri 1 Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 29-46.
- Ahmed, V., & Opoku, A. (2022). Technology supported learning and pedagogy in times of crisis: The case of COVID-19 pandemic. *Education and information technologies*, 27(1), 365-405.

- Anengsih, A., Muryani, M., & Hakim, L. (2023). Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 94-103.
- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(3), 398-405.
- Anggoro, D. D., Anggriawan, T., & Setyono, D. A. Interactive economics learning with audio-visual media (Sales Ratio Assessment case study). *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1247-1262.
- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Perubahan kurikulum pada proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 402-407.
- Febriani, S., Zakir, S., Ilmi, D., & Pramana, R. S. (2024). Evaluasi program sekolah digital dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 752-761.
- Gichuru, F. M., Khayeka-Wandabwa, C., Olkishoo, R. S., Marinda, P. A., Owaki, M. F., Kathina, M. M., & Yuanyue, W. (2021). Education curriculum transitions in Kenya—an account and progress to competency-based education policy. *Curriculum Perspectives*, 41(1), 153-162.
- Handayani, Z. L., Hadiapurwa, A., Azzahra, D. H., & Nugraha, H. (2021). Pembaharuan strategi dan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah SMA di era pandemi COVID-19. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(4), 329-426.
- Hasanah, I., Salsabillah, L., Alaudin, Z., & Kusumaningrum, H. (2024). Analisis dampak kebijakan pendidikan terbaru pada manajemen sekolah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 77-90.
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284-292.
- Kusumawardani, D. A., Sapitri, L., & Dewi, M. R. (2022). Merdeka curriculum implementation at Granada Islamic Integrated and Duhuaa Islamic Junior High School in Tangerang City. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 157-174.
- Nadira, S., Ihtisani, A. F., & Mufidah, I., Z. (2022). The future of education: "Freedom" as the foundation of the curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(4), 173-186.
- Nisa, R., & Hanum, F. (2024). Implementation of an independent learning curriculum in enhancing student creativity in primary schools. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 555-567.

- Nuraini, N., Tejasukmana, L. S., Yahtadi, F., & Nadya, M. T. (2023). Principles of curriculum development to improve the quality of learning with kurikulum merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 87-100.
- Omelianenko, O., & Artyukhova, N. (2024). Project-based learning: Theoretical overview and practical implications for local innovation-based development. *Economics & Education*, 9(1), 35-41.
- Priambudi, P., Mahmudah, F. N., & Susatya, E. (2020). Pengelolaan kelas industri di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 3(2), 87-97.
- Purwati, E. & Arifin, Z. (2022). Evaluative study of the kurikulum merdeka learning system in Bandung Private Elementary Schools. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 167-182.
- Rajagukguk, J. T. N., Faiza, A., Juniarti, V., Oktaviani, T., Dewi, C., Aprayuda, R., & Dalam, W. W. W. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran akuntansi dagang terapan berbasis sertifikasi teknisi akuntansi junior dengan Model Gall dan Borg. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6(3), 20-30.
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika implementasi kurikulum merdeka di sekolah pada aspek perangkat dan proses pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622-634.
- Risna, R. (2023). Analyzing the efficacy of outcome-based education in Kurikulum Merdeka: A literature-based perspective. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 155-166.
- Rosalina, M. D. V., & Amalia, N. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar penggerak: Studi Kasus SD Muhammadiyah 23 Semanggi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 245-258.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Ruaya, P. P., Kang, H. X., Reader, S., & Hidayat, T. (2022). Role of teacher competence to implement the independent curriculum. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 1(2), 94-108.
- Subhan, M. (2024). Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jesais*, 3(2), 57-70.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Systematic literature review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 277-287.

- Sundari, S., Sipitri, H., & Hilmin, H. (2024). Pengembangan kurikulum pendidikan dan globalisasi, dampak globalisasi terhadap tradisi pendidikan Islam. *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 199-217.
- Supriatna, N., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2024). Implementasi active learning dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 146-162.
- Susilana, R., Hernawan, A. H., Hadiapurwa, A., Syafitri, N. K., Halimah, L., & Nugraha, H. (2023). Pembinaan pengembangan kurikulum merdeka berbasis best practices program sekolah penggerak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 29(1), 13-18.
- Tahapary, C. A., Tikollah, M. R., & Sato, S. (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Ambon Maluku. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 107-111.